

**PENDAMPINGAN KELOMPOK WORKSHOP DALAM
PENINGKATAN KETERAMPILAN PENYUSUNAN PROGRAM
BAGI CALON TENAGA PENGELOLA *GREEN SCHOOLING* DI
SMA BUKIT ASAM
TANJUNG ENIM SUMATERA SELATAN**

Agus Sujarwanta¹ dan Widya Sulistiani²

E-mail: agussujarwanta5@gmail.com¹, dan widya.sulistiani@gmail.com²

¹ Dosen pada PPs Universitas Muhammadiyah Metro;

² Dosen pada FKIP Universitas Muhammadiyah Metro;

Abstract

The problems in Senior High School of Bukit Asam Muara Enim is the manager of Green Schooling Program that has not been trained due to a change of stewardship. This situation resulted in the implementation of Green Schooling Program experiencing obstacles. The objectives of green schooling workshop are: 1) Increase knowledge about green school or green schooling, 2) Develop Green Schooling work group organization, and 3) Improve school management with environmental vision. The place of activity is done in Senior High School of Bukit Asam. The target subjects are Bukit Asam Senior High School as a candidate for Green Schooling Program managers amounting to 20 people. 32 hours (4 days) implementation time from 25-28 August 2015. The method used in this activity is a combination of workshop, simulation, and practice. The results achieved in the implementation of community service, among others: First, cognitively the mastery of knowledge about green schooling workshop participants increased from the initial conditions score (before the workshop of 59.35), after the workshop increased to 73.45. Secondly, a workgroup organization is formed as a candidate for managing green schooling program as a refinement of the management of Adiwiyata Senior High School of Bukit Asam Program in 2012. Thirdly, there is only 1 participant who is not qualified as a candidate for green schooling program manager (5%). While 19 people or 95% have achieved performance with enough category (20%) and good category (75%).

Keywords: Green Schooling, Programming Skills, Workshop

1. PENDAHULUAN

Pentingnya mengimplentasikan konsep berwawasan lingkungan(*green schooling*) secara luas tidak dapat dikesampingkan lagi. Pembentukan mental setiap individu yang berada di sekolah untuk sadar akan pentingnya menjaga lingkungan hidup berdampak pada tampilan sekolah. Disamping itu adanya upaya penyadaran agar manusia makin ramah pada lingkungan, juga dapat merubah konsep hidup individu tersebut secara menyeluruh. Sebagai contoh, bagaimana cara siswa menyikapi dalam membuang sampah, atau bagaimana cara siswa dalam menggunakan kamar kecil. Penciptaan kondisi yang baik bagi sekolah menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah bagi setiap individu di sekolah untuk dapat turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan hidup dan pengembangan berkelanjutan.

Sekolah hijau dapat diartikan sebagai sekolah yang memiliki komitmen dan secara terus-menerus mengembangkan program-program yang mengacu pada nilai-nilai lingkungan untuk seluruh aktivitasnya. Karena saking eratnya arti sekolah hijau dengan program sekolah adiwiyata

maka program sekolah hijau dapat juga dimasukkan ke dalam program adiwiyata. Program adiwiyata mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup agar sekolah tetap dalam kondisi lingkungan yang sehat, hijau, dan terhidar dari lingkungan negatif.

Melihat pentingnya penanaman konsep sekolah hijau maka dipandang *workshop green schooling* di SMA Bukit Asam Tanjung Enim penting dilakukan. Kegiatan ini menjadi bagian dari gerakan moral bagi institusi sekolah untuk melakukan penyelamatan lingkungan dan pembenahan mental para individu warga sekolah yang tinggal di sekolah tersebut.

2. KAJIAN PUSTAKA

Manusia semakin hari semakin merasakan untuk harus mengenal lingkungannya, apalagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang sangat pesat, begitu pula berkembangnya kekuatan manusia untuk mengubah lingkungannya maka semakin memerlukan peran ekologi dalam kehidupan manusia itu sendiri. Untuk hidup dan hidup berkelanjutan bagi manusia harus belajar memahami lingkungannya dan pandai mengatur pemakaian sumber-sumber daya alam dengan cara-cara yang dapat dipertanggungjawabkan demi pengamanan dan kelestarian (Irwan, 2007).

Menurut Irwan (2007: 12), pada dasarnya masalah lingkungan itu timbul karena kegiatan manusia sendiri yang tidak mengindahkan atau tidak mengerti prinsip-prinsip ekologi. Begitu pula aplikasi ekologi dalam arsitektur lansekap, di dalam perencanaan dan perancangan lansekap haruslah selalu memperhatikan asas-asas atau prinsip-prinsip ekologi dan mempertimbangkan kemungkinan adanya ancaman masalah lingkungan. Dengan menerapkan *green schooling* (sekolah berwawasan lingkungan) yang dilakukan di sekolah tidak lain menjadi bagian dari hakikat manusia tidak dapat terpisahkan dari lingkungannya. Manusia akan selalu membutuhkan lingkungannya (Irwan 2007: 6).

Terciptanya *green schooling* dengan demikian merupakan produk rekayasa lingkungan sekolah. Hal ini oleh Hadi (2000: 83), dikenal dengan istilah lingkungan binaan. Lingkungan binaan adalah lingkungan diciptakan oleh manusia. Ada lingkungan binaan yang diinginkan (*wanted*) tetapi banyak juga yang tidak diinginkan (*unwanted*). Lingkungan binaan yang selaras dengan kondisi individu, sosial, dan budaya manusia akan menjadikan optimal, tetapi lingkungan yang binaan yang tidak sesuai akan menyebabkan ketidakseimbangan baik secara individual sosial maupun kultural. Dampak lingkungan binaan dapat berupa polusi. Polusi baik itu air, udara, maupun suara merupakan produk samping dari suatu industri atau aktivitas lainnya yang menggunakan teknologi.

Di dalam pengembangan *green schooling*, maka secara fisik tidak dapat dipisahkan dengan lansekap lingkungan sekolah. Dari aspek arsitektur, Rachman (1981) (dalam Irwan, 2007: 13) menjelaskan tentang pengaturan ruang dan masa di alam terbuka, dengan mengkomposisikan elemen-elemen lansekap alami maupun buatan manusia, beserta segenap

kegiatannya, agar tercipta karya lingkungan yang secara fungsional berguna dan secara estetis indah, efektif, serasi, seimbang, teratur dan tertib, sehingga tercapai kepuasan jasmaniah dan rohaniah manusia dan makhluk hidup lainnya.

Menurut *Green Schools Initiative* (www.greenstarschools.org), dalam program *green star schools program*, tujuan Program Sekolah adalah untuk menghormati, mendukung, dan mengenali pekerjaan penting yang dilakukan guru, sekolah, dan pemerintah untuk memajukan kelestarian lingkungan: menciptakan komunitas kerja dan pembelajaran yang sehat dan bersemangat yang meningkatkan kinerja akademis, dan untuk mendorong pertumbuhan intelektual, kreativitas, dan inovasi melalui program pengalaman dimana siswa belajar pengelolaan lingkungan dan mengambil tindakan untuk mengurangi jejak lingkungan sekolah.

Mereka yang mencari pengakuan menangani tiga komponen utama: komitmen kelembagaan, pendidikan melalui tindakan, dan fasilitas/operasi dan pemeliharaan. Bagi sekolah yang mengikuti program ini dapat menyebabkan sekolah memenuhi syarat untuk mendapatkan pengakuan di bawah program penghargaan Sekolah oleh pemerintah.

Menurut *The Little Green Schoolhouse* di Amerika Serikat, ada 7 (tujuh) cara yang ditempuh untuk memfokuskan aktivitas berkenaan dengan lingkungan hidup, di mana masing-masing memerlukan audit dan tautan ke rencana pelajaran untuk mengambil tindakan, yakni:

- 1) Konservasi energi dan energi terbarukan.
- 2) Pengurangan dandaur ulang limbah.
- 3) Pengurangan toksik dan Kualitas udara dalam ruangan (akan datang)
- 4) Transportasi dan kualitas udara terbuka (akan terbit)
- 5) Kualitas dan konservasi air
- 6) *Green schoolyards*
- 7) Makanan sehat.

Keberadaan *green schooling* bagi pendidikan lingkungan warga sekolah menjadi wahana strategis. Hal ini diungkapkan oleh Mustafa (2001: 144), bahwa peranan pendidikan sangat penting, tingkah laku generasi yang akan datang banyak dipengaruhi oleh pendidikan waktu sekarang. Manusia dapat melakukan pencegahan terhadap masalah lingkungan dengan cara membentuk dan menanamkan pengertian manusia terhadap masalah lingkungan. Pengertian yang membawa tindakan yang tidak merugikan dan membawa pengaruh yang menguntungkan.

3. METODE PENGABDIAN

3.1 Pendekatan

Kegiatan “Workshop Pengembangan *Green School*” dilaksanakan di SMA Bukit Asam, Tanjung Enim, Muara Enim, Sumatera Selatan. Untuk mencapai tujuan sebagaimana diharapkan, maka dipilih dan digunakan metode dan pendekatan yang sesuai, yaitu:

- a. **Eksplanasi:** pemberian informasi tentang konsep pengembangan manajemen dan organisasi sekolah, masalah yang dijumpai pada dokumen dan cara pemecahannya.
- b. **Analisis konten:** analisis masalah-masalah yang dijumpai pada manajemen dan organisasi sekolah terkait dengan hasil pre-test dan post test.
- c. **Penugasan:** menugaskan peserta workshop untuk membuat rencana aksi pada masing-masing tugasnya.

3.2 Mitra pengabdian

Peserta kegiatan “Workshop Pengembangan *Green Schooling*” yang telah dilaksanakan” sebanyak 20 orang yang terdiri dari:

- Guru : 12 orang
- Wakasek Humas : 1 orang
- Laboran : 1 orang
- Tenaga Kebersihan : 6 orang.

3.3

Paket Teknologi

Kegiatan Workshop Pengembangan *Green School* SMA Bukit Asam dilaksanakan selama 5 (lima) hari efektif yang dilakukan pada tanggal 24 sampai dengan 28 Agustus 2015. Rincian kegiatan dapat diuraikan sebagai berikut:

Pertama, pada hari pertama yakni Senin, 24 Agustus 2015 tim ahli bersama tenaga pendukung dari ARA Jakarta melakukan perjalanan udara dari Jakarta ke Palembang. Perjalanan diteruskan dengan kendaraan udara dari Kota Palembang ke pemondokan *Base Camp* PT Bukit Asam Tanjung Enim, Muara Enim, Sumatera Selatan selama 6 jam. Tiba di pemondokan Pukul 15.00 WIB, kemudian berbenah diri dan beristirahat.

Kedua, pada hari kedua yakni Selasa, 25 Agustus 2015 tim ahli dan tenaga pendukung dari ARA Jakarta melakukan kegiatan inti dengan rangkaian aktivitas sebagai berikut:

- Bertemu dengan pimpinan SMA Bukit Asam, yakni: ibu Dra. Hj. Nurbaeti selaku Kepala SMA Bukit Asam. Dalam pertemuan ini dilakukan pembicaraan untuk menyepakati rangkaian kegiatan workshop selama 3 hari kerja dari tanggal 24-27 Agustus 2015.
- Melakukan observasi tahap 1 terhadap lingkungan fisik sarana prasarana penunjang *green schooling*, dokumen struktur organisasi, dan program *green schooling* SMA Bukit Asam.
- Melakukan *Workshop I*: dari jam 13.00-16.00 WIB diawali dengan *pre-test*. Peserta *pre-test* berjumlah 16 orang. Hasil yang diperoleh nilai rata-rata = 59,35. Soal *pre-test* pada Lampiran 1.
- Kegiatan workshop dengan topik “*Manajemen Sekolah dan program-program Sekolah yang Berbasis Lingkungan*”.
- *Workshop I* dilakukan dengan penguatan kompetensi manajemen program sekolah berbasis lingkungan yang dilakukan dengan metode ceramah dan curah pendapat. Pada akhir workshop dilakukan refleksi dan tanya jawab.

Ketiga, pada hari ketiga yakni Rabu, 26 Agustus 2015 tim ahli dan tenaga pendukung dari ARA Jakarta melakukan kegiatan inti dengan rangkaian aktivitas sebagai berikut:

- Melakukan observasi tahap 2 terhadap lingkungan fisik sarana prasarana penunjang *green schooling*, dokumen struktur organisasi, dan program *green schooling* SMA Bukit Asam.
- Melakukan *Workshop* II: dari jam 13.00-16.00 WIB dengan topik "Manajemen Sekolah dan program-program Sekolah yang Berbasis Lingkungan".
- *Workshop* II dilakukan dengan pendampingan penyusunan rencana aksi *green school*. Peserta dibentuk menjadi 5 kelompok kerja, yakni:

1) Kelompok Fasilitas penunjang bebas bahan pencemar/racun, dengan cakupan sasaran:

- T.P.S Sampah
- Kotak sampah
- Pembakaran sampah

2) Lingkungan Bersih dan Sehat, dengan cakupan sasaran:

- Ruang kantor
- Ruang kelas
- Halaman sekolah
- Kamar mandi siswa
- Saluran pembuangan air
- Kantin sekolah
- Tempat parkir
- Kebun sekolah
- Taman sekolah

3) Pemanfaatan sumberdaya alam yang *sustainably*, dengan cakupan sasaran:

- Pemanfaatan listrik
- Penggunaan air
- Pengolahan bahan bekas
- Daur ulang

4) Pembelajaran berbasis lingkungan, dengan cakupan sasaran:

- Silabus mata pelajaran
- RPP
- Evaluasi perubahan pengetahuan tentang sekolah hijau
- Evaluasi perubahan kesadaran peserta didik

5) Aktivitas peserta didik:

- Memelihara tanaman pot
- Mendata keanekaragaman hayati
- Memelihara kebun sekolah
- Memelihara kebersihan ruang kelas

Hasil kerja dari masing-masing kelompok disusun dalam laporan tertulis dan didiskusikan melalui presentasi kelompok.

3.4 Pengumpulan Data

Untuk memotivasi dan sekaligus memberikan penghargaan terhadap peserta workshop maka dilakukan penilaian untuk melihat kemampuan peserta.

3.5 Teknik Analisis

Penilaian dilakukan terhadap individu dan kelompok dengan memfokuskan pada 4 (*empat*) komponen dengan bobot sebagai berikut:

- 1) Presensi/Kehadiran (15%),
- 2) Partisipasi (20%),
- 3) Penilaian Produk Akhir hasil kerja/tugas-tugas (30%), dan
- 4) Hasil Tes (35%)

Adapun *passing grade* (nilai batas lulus) dalam kegiatan workshop ini adalah 60. Peserta yang dinyatakan lulus dibagi dalam tiga kategori, seperti terlihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 3.1 Kategori Penilaian Peserta

No	Rentang nilai	Kategori
1.	< 60	Belum Memenuhi Syarat
2.	60 – 69	Cukup
3.	70 – 84	Baik
4.	85 – 100	Sangat Baik

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Kegiatan Abdimas

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yakni pencapaian indikator sebagaimana ditentukan pada indikator kinerja kunci dalam *Term of Reference* seperti tertera pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 4.1 Hasil Kegiatan sesuai Indikator Kinerja Kunci

Indikator	Hasil yang Dicapai
1. Diterapkannya manajemen dan program sekolah yang berdasarkan wawasan lingkungan sekolah hijau.	SMA Bukit Asam telah menerapkan prinsip <i>green Schooling</i> sejak tahun 2009. Manajemen yang diterapkan dalam sekolah hijau mendapatkan apresiasi Kementerian Lingkungan Hidup dalam bentuk penghargaan Adiwiyata tahun 2012. Bahkan pada tahun 2015 SMA Bukit Asam sebenarnya diundang untuk turut serta dalam <i>Eco Award</i> tingkat ASEAN di Yangoon, Burma. Namun demikian, karena dalam perjalanannya mengalami kendala berkenaan dengan pertimbangan dari Kantor BLH Propinsi Sumatera Selatan maka batal berpartisipasi. Kondisi ini menjadi motivasi tersendiri warga

	sekolah untuk berbenah diri dalam melaksanakan manajemen <i>green schooling</i> ke depan.
2. Meningkatnya kinerja pelatihan guru:	
a. Presensi atau kehadiran.	a. Kehadiran peserta workshop meningkat dari hari pertama 16 orang, hari kedua 18 orang, dan pada hari ketiga (terakhir) menjadi 20 orang.
b. Partisipasi,	b. Partisipasi peserta dalam presentasi tinggi (5 kelompok melakukan presentasi). Secara individu, peserta yang memberikan pertanyaan, dan saran mencapai 60%
c. Rangkuman kegiatan harian.	c. Rangkuman kegiatan harian yang dilaporkan tiap kelompok berupa hasil kerja tim. Pada hari kedua dan ketiga masing-masing kelompok membuat laporan hasil kerja.
d. Hasil tes, yang diperoleh dari data <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> .	d. Hasil tes dapat diringkas sebagai berikut: -Rerata <i>pretest</i> = 59,35 -Rerata <i>posttest</i> = 73,45

3.1 Hasil Penilaian Pelatihan

Hasil penilaian peserta dalam empat aspek penilaian: kehadiran, partisipasi, keterampilan menyusun Rencana program kerja dan pre/post test. Berdasarkan hasil tes awal/pre-test diperoleh gambaran kemampuan peserta dalam menyusun Rencana Program Kerja terlihat dalam Tabel 3.

Tabel 4.2 Hasil Kegiatan Penilaian Peserta Workshop

No	Nama	Satuan Tugas	Kehadiran	Partisipasi	Tugas	Pretest	Posttest	Nilai	Ket.
1.	Darmawan Asmo	Kebersihan	100	80	75	65	69	77	Baik
2.	Desi Yuliati		70	65	75	0	70	64	Cukup
3.	Despiana	Kebersihan	100	65	80	70	0	59	BMS
4.	Edy Firdaus	Kebersihan	100	65	75	70	80	78	Baik
5.	Ekayanti DT	Guru	100	65	78	69	69	76	Baik
6.	Halide Jaya	Guru	100	65	80	80	84	81	Baik
7.	Imanrizmasyah	Kebersihan	100	65	80	69	69	76	Cukup
8.	Rika Yuliyanti	Guru	100	65	80	84	85	82	Baik
9.	Rusnaldi Robby	Guru	100	90	75	70	85	84	Baik
10.	Ziamani Seprial	Guru	70	65	80	0	65	64	Cukup
11.	Kurniawan	Kebersihan	100	65	75	60	65	73	Baik
12.	Seprianti	Guru	100	65	80	80	80	80	Baik
13.	Siti Nurjaya	Guru	100	80	80	0	80	75	Baik
14.	Suhastuti	Guru	100	65	80	80	80	80	Baik
15.	Suprapti	Guru	100	80	80	80	84	84	Baik
16.	Suranto	Guru	100	65	75	80	80	79	Baik
17.	Supri Kusnan		70	65	75	0	80	66	Cukup

18	Tri Hartini Triyana	Guru	100	80	78	80	80	82	Baik
19	Novianti	Guru	100	65	80	70	80	79	Baik
20	Ulfa Maftuhah	Laboran	100	65	78	80	84	80	Baik

Keterangan:

BMS= Belum Memenuhi Syarat.

Dari hasil penilaian kinerja di atas, dapat dikelompokkan dalam kategori sebagai berikut:

Tabel 4.3 Rekapitulasi Kriteria Penilaian Peserta Workshop

No	Kategori	Jumlah Capaian	Proporsi %
1.	Sangat Baik	0	0,00
2.	Baik	15	75,00
3.	Cukup	4	20,00
4.	Belum Memenuhi Syarat	1	5,00
5.	Tidak Hadir	0	0,00

Berdasarkan Tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa dari 20 peserta workshop, terdapat 1 peserta yang tidak memenuhi syarat. Peserta yang tidak memenuhi syarat disebabkan oleh ketidakhadiran dalam *pos-test*, sehingga kehilangan bobot nilai sebesar 25%.Namun demikian sebagian peserta workshop (19 orang atau 95%) telah mencapai kinerja dalam yang memenuhi syarat dengan nilai kategori cukup (20%) dan baik (75%) dalam mengikuti *workshop* pengembangan sekolah hijau.

3. Pembahasan

Pada dasarnya dari kegiatan workshop ditemukan dalam kegiatan workshop pengembangan sekolah hijau di SMA Bukit Asam antara lain:

- Waktu kegiatan yang dilaksanakan siang hari (Pukul 13.00 – 16.00), warga sekolah mungkin sudah lelah setelah bekerja dari pagi sampai siang.
- Warga sekolah yang ditugaskan sebagai peserta belum mewakili Tim Adiwiyata Sekolah (TAS) SMA Bukit Asam, bahkan 10 orang (50%) peserta adalah warga sekolah yang belum pernah menjadi pengurus TAS tersebut, sehingga pada workshop hari pertama (Workshop I), lebih banyak digunakan untuk ceramah tentang konsep *green schooling*.
- Unsur pimpinan sekolah yang menjadi peserta workshop tidak lengkap. Pimpinan yang terlibat hanya 1 orang, yakni wakil kepala sekolah urusan Humas.
- Tim Adiwiyata Sekolah (TAS) yang ada pada saat ini masih TAS Tahun 2012/2013. Keberadaan TAS tersebut belum didistribusikan kepada seluruh personel, sehingga sebagian warga sekolah yang menjadi pengurus TAS kurang memahami peran dan fungsinya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan “Workshop Pengembangan *Green Schooling*” di SMA Bukit Asama, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara kognitif berkenaan dengan penguasaan pengetahuan tentang sekolah hijau (*green school*) peserta workshop mengalami peningkatan dari skor kondisi awal (sebelum workshop sebesar 59,35), setelah mengikuti workshop meningkat menjadi 73,45.
2. Suasana workshop kondusif, peserta dari hari pertama sampai hari ketiga bertambah banyak, pada hari pertama diikuti 16 orang, hari kedua 18 orang dan pada hari ketiga tercatat jumlah peserta menjadi 20 orang. Partisipasi peserta tinggi dalam session presentasi, diskusi, dan tanya jawab.
3. Secara organisasi, pasca dibentuknya TAS Adiwiyata tahun 2012 belum ada Surat Keputusan Kepala SMA Bukit Asam. Hasil penilaian workshop kinerja peserta workshop ini dapat menjadi bahan penyempurnaan personal TAS yang baru.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan kegiatan workshop pengembangan *green school* di SMA Bukit Asam dapat disampaikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Kepala SMA Bukit Asam dapat menggunakan hasil penilaian kinerja peserta workshop pengembangan *green schooling* dalam kepengurusan TAS Adiwiyata yang akan ditetapkan pasca TAS Tahun 2012.
2. TAS yang telah ditetapkan dengan SK Kepala SMA Bukit Asam didistribusikan kepada seluruh personil sebagai dasar operasional Ketua TAS dalam melaksanakan fungsi koordinasi dalam rangka manajemen *green schooling*.
3. Kepala SMA Bukit Asam mendelagasikan operasional *green school* kepada TAS yang telah dibentuk dalam rangka menyusun program kerja, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi dalam kurun waktu berlakunya SK TAS.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada Prof. Dr. Arief Rachman sebagai Ketua Arief Rachman *Associate* dan Yayasan Keluarga Besar Bukit Asam (YAKASABA) yang telah menyediakan fasilitasi akomodasi dan biaya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Green Schools Initiative The David Brower Center 2150 Allston Way, Suite 460 Berkeley, CA 94704.

Hadi, Sudharto P. (2000). *Manusia dan Lingkungan*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Irwan, Zoer'aini Djamal. *Prinsip-prinsip Ekologi, Ekosistem, Lingkungan, dan Pelestariannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mustafa.(2001). *Pelestarian Lingkungan Suatu Kebutuhan*. Banda Aceh: PT Diprotama Selaras.

The Little Green Schoolhouse: *Thinking Big About Environmental Health and Ecological Sustainability in K-12 Schools in the U.S.*